

NILAI SOSIAL DALAM TRADISI TEDAK SITEN MASYARAKAT DI KECAMATAN WANAREJA, KABUPATEN CILACAP, JAWA TENGAH

Haenidar Aghsyeina (2105220061)

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Galuh

Email: haenidar_agsyeina@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Sosial dalam Tradisi Tedak Siten dalam Masyarakat Jawa di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Tradisi Tedak Siten sebagai salah satu tradisi masyarakat Jawa yang masih dilaksanakan di Kecamatan Wanareja. Tradisi Tedak Siten tidak hanya berkaitan dengan tahapan kehidupan anak ketika mulai menginjak tanah, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial yang tercermin melalui keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Tedak Siten pada masyarakat Jawa di Kecamatan Wanareja serta mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tradisi Tedak Siten di Kecamatan Wanareja meliputi penentuan hari pelaksanaan berdasarkan weton atau neptu, persiapan perlengkapan tradisi, pembacaan doa, menginjak jadah tujuh warna, menaiki tangga tebu wulung, memasuki kurungan ayam dan memilih benda, penyebaran udik-udik, mandi menggunakan air bunga setaman, serta kenduri. Dalam pelaksanaannya, tradisi tersebut melibatkan keluarga dan masyarakat sekitar sehingga tercipta interaksi dan kerja sama sosial. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Tradisi Tedak Siten meliputi nilai gotong royong, sedekah, silaturahmi, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kegiatan persiapan, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan, berbagi makanan, serta kebersamaan setelah prosesi tradisi selesai. Dengan demikian, Tradisi Tedak Siten tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian budaya Jawa, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan mempertahankan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: nilai sosial, tradisi, Tedak Siten, masyarakat Jawa, Wanareja.

***SOCIAL VALUES IN THE TEDAK SITEN TRADITION AMONG THE
JAVANESE COMMUNITY IN WANAREJA DISTRICT, CILACAP REGENCY,
CENTRAL JAVA***

Haenidar Aghsyaina (2105220061)

*History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education
Galuh University*

Email: haenidar_agsyaina@student.unigal.ac.id

ABSTRACT

This study is entitled “Social Values in the Tedak Siten Tradition among the Javanese Community in Wanareja District, Cilacap Regency, Central Java.” This research is motivated by the existence of the Tedak Siten Tradition as one of the Javanese traditions that is still practiced in Wanareja District. The Tedak Siten Tradition is not only related to a child’s developmental stage when they begin to step on the ground, but also contains social values reflected through the involvement of family and community members in its implementation. This study aims to examine the implementation of the Tedak Siten Tradition among the Javanese community in Wanareja District and to identify the social values contained within the tradition. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results show that the implementation of the Tedak Siten Tradition in Wanareja District includes determining the day of the ceremony based on *weton* or *neptu*, preparing the traditional ceremonial equipment, reciting prayers, stepping on seven-colored *jadah*, climbing the *tebu wulung* ladder, entering a chicken coop and choosing an object, distributing *udik-udik*, bathing with *air bunga setaman*, and holding a communal meal or *kenduri*. The implementation of the tradition involves family members and the surrounding community, creating social interaction and cooperation. The social values contained in the Tedak Siten Tradition include mutual cooperation, charity and sharing, social ties, mutual assistance, and responsibility. These values are reflected in the preparation activities, community participation, sharing food, and togetherness after the traditional ceremony. Thus, the Tedak Siten Tradition not only serves as a means of preserving Javanese culture but also functions as a medium for strengthening social relationships and maintaining social values within the community.

Keywords: social values, tradition, Tedak Siten, Javanese community, Wanareja.